



Kontribusi Komunikasi Antarbudaya dalam Pemahaman Keberagaman pada Program Pertukaran Pemuda Antar Provinsi 2024

The Contribution of Intercultural Communication to Understanding Diversity in the 2024 Inter-Provincial Youth Exchange Program

Dzaky Furqon Kurnia^{1*}, Nani Nurani Muksin²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: dzakykurnia.furqon@gmail.com^{1}, naninuranimuksin@umj.ac.id²*

**Penulis korespondensi: dzakykurnia.furqon@gmail.com¹*

Article History:

Naskah Masuk: 20 Oktober 2025;

Revisi: 14 November 2025;

Diterima: 30 Desember 2025;

Tersedia: 03 Januari 2026

Keyword: Inclusion; Intercultural Communication; Tolerance; Youth; Youth Empowerment

Abstract. *The pivotal role of youth in the continuity of the Indonesian nation is crucial as a means of renewing ideas, which subsequently serves as tangible evidence for change. The Government also plays a vital role in facilitating youth advancement. The Inter-Provincial Youth Exchange Program (PPAP), implemented by the Ministry of Youth and Sports, is a flagship initiative designed to educate youth across all aspects as a form of societal training. The objective of this program is to support the improvement of the Youth Development Index (YDI) and to realize the nation's aspirations for the Golden Generation of 2045. While every young person faces unique challenges and ideological differences, a common goal can be established by unifying perceptions into a single voice: a developed Indonesia. Through this program, it is expected that the youth delegates and participants will gain constructive perspectives to achieve their aspirations. These differences and youth viewpoints are articulated in this report to serve as a reference for viewing the world more broadly. This research was conducted using case studies and direct observational interviews, with the results compiled into this final project report as a thesis achievement.*

Abstrak

Pentingnya peran pemuda dalam kelanjutan negara Indonesia sangat penting sebagai bentuk pembaruan gagasan yang kemudian menjadi suatu bukti nyata untuk perubahan. Peran dari Pemerintah juga sangat penting sebagai penunjang kemajuan pemuda. Program Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga adalah produk unggul untuk mendidik pemuda dari segala aspek sebagai bentuk latihan di masyarakat. Tujuan dari program ini untuk membantu peningkatan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dan mencapai harapan bangsa dalam rangka generasi emas 2045. Setiap pemuda memiliki permasalahan dan perbedaan dalam ideologi, namun tujuan yang sama bisa di bangun dengan menyatukan persepsi dalam satu suara yaitu indonesia maju. Dengan adanya program ini diharapkan pemuda yang menjadi delegasi dan peserta bisa mendapatkan sudut pandang yang lebih membangun untuk mencapai cita cita. Perbedaan dan cara sudut pandang pemuda dituangkan dalam laporan karya tulis ini untuk menjadi referensi dalam cara melihat dunia secara luas. Penelitian ini dibuat dengan studi kasus dan wawancara observasi secara langsung dan hasil dari Teknik tersebut dibuat sebagai karya tulis akhir prestasi skripsi.

Kata Kunci: Inklusi; Komunikasi Antarbudaya; Pemberdayaan Pemuda; Pemuda; Toleransi

1. PENDAHULUAN

Peran pemuda untuk melanjutkan nasib bangsa Indonesia sangat besar dan penting karena kehidupan yang terus berputar menyesuaikan perkembangan zaman. Pemuda yang memiliki kesempatan dan kemampuan lebih baik dibanding generasi lainnya diharap berotasi dengan berusaha memenuhi kekurangan dari lingkungan sekitar. Setiap tempat dan keadaan

manusia berada, tidak semua lingkungan sekitar mendukung dengan lancar, termasuk terhadap kebutuhan dari seseorang, begitupun terkait kebutuhan pemuda yang tidak selalu sejajarnya dengan apa yang ada di lingkungan sekitar.

Budaya adalah sebuah kumpulan yang dari perilaku sekelompok orang sebagai tradisi atau kebiasaan orang tersebut dan diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya (Inayah et al., 2025). Budaya terdiri dari tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi yang diperoleh dari sekelompok orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu atau kelompok (Nuraini & Sunendar, 2021).

Selain itu, kebudayaan adalah perangkat-perangkat acuan yang berlaku secara umum serta menyeluruh dalam menghadapi lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat pendukung kebudayaan tersebut (Syamaun, 2019). Komunikasi antar budaya adalah sebuah komunikasi yang terjadi ketika manusia yang berasal dari budaya berbeda (kebiasaan sosial, ras, atau suku) bertemu dan melakukan sebuah komunikasi (Napitupulu & Toruan, 2023). Perbedaan budaya dan bahasa, dapat menimbulkan hambatan jika dinilai menjadi hal yang negatif, dan bisa menjadi faktor penting dalam mempengaruhi interaksi komunikasi antar masyarakat (Utami et al., 2023).

Kejadian ini merupakan tantangan tersendiri bagi individu untuk sadar dan memahami apa yang dibutuhkan oleh diri sendiri supaya bisa tetap berada pada pemenuhan aspek kebutuhan pemuda. Tidak bisa disalahkan jika keberhasilan negara Indonesia belum dikatakan merdeka secara sempurna untuk saat ini, karena negara bisa dikatakan merdeka secara utuh jika semua aspek dan aset negara juga berkualitas. Oleh karena itu, adanya komunikasi antarbudaya memberikan berbagai fungsi bagi manusia dalam berinteraksi antara satu sama lain. Komunikasi antarbudaya dibedakan fungsi sosial dan fungsi pribadi.

Fungsi pribadi terdiri dari menyatakan identitas sosial, integrasi sosial, menambah pengetahuan serta melepaskan diri atau mencari jalan keluar (Efrita, 2015). Fungsi pribadi dapat digunakan saat mereka belajar mengenai komunikasi dan budaya atau ketika mereka berusaha untuk memahami komunikasi antarbudaya (Lutfi, 2018). Adapun fungsi sosial terdiri dari pengawasan, menjembatani, sosialisasi, serta menghibur (Efrita, 2015). Fungsi ini membantu individu untuk membantu hidupnya ketika berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat lainnya (Lutfi, 2018).

Melihat dari urgensi dan masalah pemuda yang perlu diperhatikan ini menjadi suatu peringatan dan suatu keharusan bahwa permasalahan yang ada bukanlah suatu hal yang bisa di pandang sebelah mata. Ada banyak cara dan solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi

masalah ini, salah satunya adalah dengan cara gotong royong dan bekerja sama secara kelompok. Gotong royong dan kerjasama akan menimbulkan inovasi baru bagi negara karena negara Indonesia memiliki potensi pemuda sebagai penggerak perubahan.

Pemuda di Indonesia terdiri dari latar belakang yang berbeda, justru dapat menjadi suatu potensi dan harapan negara menggabungkan dan melakukan suatu Gerakan membuat perubahan agar negara ini bisa maju oleh prestasi putra putri kandung terbaik negara. Pemerintah Indonesia berupaya dan mengusahakan negara Indonesia di tangan pemuda pemudi Indonesia melalui program Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP).

Program dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia ini adalah kegiatan kepemudaan dengan spesifikasi pemuda umur 18 – 30 Tahun dan belum menikah. Melalui program ini, para pemuda yang menjadi peserta dapat menjadi contoh yang baik untuk pemuda lainnya dalam mengejar mimpi menjadi pribadi yang berprestasi. PPAP ini mengarah kepada pemuda untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Pemuda (Kemenpora RI, 2024).

Program PPAP di provinsi Bengkulu tahun 2024 memiliki banyak hal yang menjadi daya tarik untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kearifan lokal, budaya adat istiadat, Pendidikan dan lain sebagainya. Tugas para delegasi yang menjadi utusan masing-masing provinsi adalah untuk memanfaatkan dan memaksimalkan perubahan, sehingga memiliki daya jual dan daya tarik bagi banyak orang.

Universitas dapat melanjutkan dan meneruskan delegasi lainnya terkait program ini ataupun yang serupa agar berupaya membuat perubahan dan aksi yang lebih berdampak dengan skala yang besar di berbagai banyak tempat. Hal ini harus dilakukan karena pemuda adalah bagian dari penerus nasib masa depan bangsa yang harus membawa arah negara ini. Pemuda juga harus mengasah inisiatif dan dapat berkolaborasi dengan sesama pemuda atau yang lainnya supaya menguatkan jaringan dan relasi.

Peserta dapat mengambil dan membagikan banyak ilmu yang bermanfaat untuk masa yang akan datang, salah satu partisipan yang terpilih dalam kegiatan ini adalah Universitas. Peluang dan kesempatan yang diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, delegasi yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Jakarta dapat meneruskan dan menyebarkan ilmu serta pengalamannya dalam menginspirasi seluruh pemuda khususnya di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta. Adanya program ini diharapkan peserta terus menginspirasi pemuda setempat agar mencapai tujuan dan cita-citanya.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah Studi Kasus (Case Study). Studi kasus dipilih karena Program Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP) 2024 merupakan suatu sistem terikat (bounded system) yang dibatasi oleh waktu Pada Bulan Juli - Agustus 2024 dan tempat berlokasi di Bengkulu Tengah. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem terikat atau suatu kasus yang berasal dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks (Assyakurrohim et al., 2022). Studi kasus juga didefinisikan sebagai inkiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, jika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan tegas (Yin, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (peserta PPAP), perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan terkait komunikasi antarbudaya secara holistik. Menurut Creswell & Poth (2018). Penelitian kualitatif adalah sebuah kegiatan sistematis yang digunakan untuk menemukan suatu teori dalam realita sosial dan bukan untuk menguji hipotesis (Safarudin et al., 2023). Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan tiga teknik utama:

Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung baik fenomena, atau bahkan perilaku di lapangan (Romdona et al., 2025). Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari peserta PPAP 2024. Hal ini dilakukan untuk mengamati secara alamiah bagaimana peserta saling menyapa, menyelesaikan konflik, dan beradaptasi dengan perbedaan budaya tanpa rekayasa.

Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dilakukan secara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) kepada para informan kunci. Wawancara semi-terstruktur adalah teknik yang digunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada partisipan berdasarkan pedoman wawancara dengan kategori jawaban terbatas (Daruhadi & Sopiat, 2024). Peneliti akan mengajukan pertanyaan terbuka mengenai pengalaman gegar budaya (*culture shock*), pola komunikasi yang digunakan, dan bagaimana hal tersebut mengubah pandangan mereka tentang keberagaman.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data baik dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). , Pengumpulan data pelengkap berupa foto kegiatan, catatan lapangan (*field notes*), laporan

kegiatan harian peserta, serta dokumen resmi PPAP 2024 yang relevan dengan interaksi peserta.

3. HASIL

Tahap I

Pada tahap ini peserta akan diseleksi secara akademik dengan menjawab beberapa pertanyaan yang bersifat pengetahuan umum. Seleksi di tahap I diikuti sebanyak 160 orang, peserta memiliki kesempatan yang sama dalam pengjerjaannya dan diwajibkan mengikuti aturan yang berlaku dari segi pengawasan. Setiap peserta yang melakukan sesi I ini diberikan waktu 20 menit untuk persiapan sebelum tes dimulai untuk menerima pengarahan dari panitia di zoom dan memasuki room zoom masing-masing.

Peserta diwajibkan menggunakan 2 perangkat, yaitu laptop untuk mengerjakan dan perangkat lainnya untuk menyalakan kamera sebagai pengawasan. Hasil dari seleksi tahap pertama ini menghasilkan 20 putra dan 20 putri untuk masuk ke tahap berikutnya.

Tahap II

Tahap ini merupakan pembukaan kegiatan Bersama Kepala Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 2024 yaitu Bapak Drs. Andri Yansyah, M.H. dan jajarannya di Hotel 101 Pemuda Jakarta Timur pada Tanggal 2 Mei 2024. Seleksi tahap II peserta dipertemukan dengan dewan juri secara offline untuk dilihat secara penampilan, cakap bicara, akhlak dan lainnya.

Peserta harus mempersiapkan pengetahuan dan referensi dalam tahap II ini, karena peserta harus melewati 16 post wawancara yang diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dengan baik. Post yang tersedia pada seleksi tahap II ini meliputi keagamaan, kebudayaan betawi, pengetahuan umum, design grafis, IPP (Indeks Pembangunan Pemuda), bahasa Inggris, *public speaking*, psikologi, keorganisasian, kepemimpinan, pengabdian masyarakat, pemerintahan, fisik, kesehatan, minat dan bakat serta akhlak.

Setiap post wawancara diberikan waktu selama 10 menit untuk efisiensi waktu dari 40 peserta yang hadir selama 4 hari berturut turut. Setiap peserta diharuskan mengikuti kegiatan ini selama 4 hari berturut turut dengan melakukan wawancara ke 4 post di setiap harinya, namun peserta yang sudah masuk ke tahap ini mendapatkan fasilitas diantaranya baju, makan siang dan hotel. Semua kebutuhan peserta sangat terjamin untuk mendukung jalannya acara berjalan dengan sukses, semua peserta dapat mengikuti peraturan yang ada dan kegiatan berjalan dengan lancar.

Tahap III

Seleksi tahap III ini dilakukan di Hotel Onih, Kota Bogor, Jawa Barat selama 5 hari 4 malam. Kegiatan yang dilakukan dengan melihat dan menilai peserta dari segi pemikiran, sikap kepribadian dan inisiatif yang tinggi untuk menyesuaikan kebutuhan di lapangan atau desa penempatan nanti. Peserta yang mengikuti seleksi tahap ini diwajibkan untuk mengikuti seluruh susunan acara yang berlangsung mulai dari materi pembekalan yang diberikan oleh setiap narasumber yang beragam diantaranya LKB (Lembaga Kebudayaan Betawi), Dispura DKI Jakarta, Kemenpora RI, KIPAN, Abang None Jakarta, Influencer dan lain lain.

Puncak dari pada kegiatan seleksi tahap III ini adalah setiap peserta diwajibkan untuk mempresentasikan program kerja yang diajukan dan keesokan harinya peserta memberikan persembahan tarian juga nyanyian sebagai malam inaugurasi. Malam inaugurasi ini berisikan rangkaian acara yang luar biasa. Berikut adalah rangkaian acara yang dilakukan pada malam inaugurasi.

Tabel 1. Susunan Acara Malam Inaugurasi Seleksi Tahap III Provinsi DKI Jakarta.

No.	Acara	Waktu	Keterangan
1.	Tarian Pembuka	19.30 – 19.45	Finalis PPAP
2.	Pembukaan	19.45 – 19.55	MC (Abang None Jakarta 2022)
3.	Sambutan Kabid Kepemudaan	19.55 – 20.15	Pak. Miftah
4.	Sambutan Kepala Dinas	20.15 – 20.30	Drs. Andriansyah M,H.
5.	Opening Number Finalis PPAP	20.30 – 20.45	Finalis PPAP 20 Besar
6.	Persembahan Nyanyian	20.45 – 21.00	Finalis PPAP 20 Besar
7.	Persembahan Lenong Betawi	21.00 – 21.30	Finalis PPAP 20 Besar
8.	Persembahan Tarian	21.30 – 21.50	Finalis PPAP 20 Besar
9.	Q & A	21.50 – 22.15	Dzaky & Ajeng
10.	Last Walk	22.15 – 22.45	Alumni PPAP 2022&2023
11.	Last Walk (Kesan & Pesan)	22.45 – 23.00	Dzaky & Widya
12.	Closing	23.00 – Selesai	MC

Sumber: bookletPPAPDKI Jakarta.

Pada seleksi tahap III ini semua peserta mendapatkan pembelajaran dan pembekalan berupa hal-hal yang terkait pada program Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP) kemenpora dengan tujuan supaya peserta bisa menyesuaikan keadaan dilapangan. Penilaian di tahap ini lebih di perketat dan semakin detile karena sudah mendekati tahap akhir di final yaitu tahap nasional. Tahap ini juga merupakan tahap akhir yang dipertanggung jawabkan oleh Dispora DKI Jakarta.

Tahap IV

Seleksi yang berlangsung Panjang ini menghasilkan 5 putra & 5 putri untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap terakhir oleh Kemenpora RI. Seleksi yang dilakukan secara online ini berlangsung secara lancar dan sukses dengan menjawab pertanyaan acak dari dewan juri. Pertanyaan yang diajukan oleh dewan juri ini merupakan pertanyaan teoritis dan validasi terkait program juga tindakan yang akan dilakukan jika nantinya peserta ditempatkan di desa penempatan, tentunya setiap peserta pun mempunyai jawaban dan prinsip masing – masing terkait inovasi kegiatan yang akan dilakukan. Hasil dari pada kegiatan ini menghasilkan 1 putra dan 1 putri terbaik ke tahap nasional yaitu Dzaky Furqon Kurnia & Widyawati Fernanda.

4. DISKUSI

Kegiatan yang bersifat pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan seleksi yang selektif dan kompetitif. Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi DKI Jakarta mempersiapkan kegiatan ini dengan persiapan yang sangat baik dimulai dari pra seleksi sampai selesai kegiatan seleksi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan lebih terhitung dari tanggal 4 Juli 2024 – 7 Agustus 2024. Pada kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bajak satu Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

Selama kegiatan ini peserta melaksanakan aktivitas di berbagai tempat yang berbeda beda, misalnya di kantor Gubernur Provinsi Bengkulu Kota, Pantai Sungai Suci, Destinasi wisata Benteng, Hotel Grage Bengkulu, Kantor Bupati Bengkulu Tengah, rumah pengasingan Soekarno, rumah peninggalan fatmawati dan tempat lainnya sekitaran provinsi Bengkulu.

Pada kegiatan pertama, peserta melakukan komunikasi yang efektif bersama dengan beberapa *stakeholder* untuk memecahkan dan mencari solusi dalam setiap *issue* dan krisis yang dilakukan di lapangan. Selanjutnya peserta juga menerapkan ilmu *public speaking* di berbagai acara yang diadakan dengan peran sebagai MC dan moderator di setiap agenda yang dilakukan. Tentunya program ini memberikan pengalaman dan juga pengetahuan tentang arti kebersamaan dan solidaritas.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi pengetahuan pemuda demi

menciptakan generasi yang berprestasi cukup beragam diantaranya Bahasa Inggris. Pada kegiatan edukasi Bahasa Inggris yang dilakukan oleh peserta terjadi keterlibatan adanya interaksi komunikasi dua arah antara peserta dan komunikan. Peserta akan melakukan edukasi dan interaksi terbuka dengan cara sosialisasi ke sekolah SMP & SMA yang ada di sekitar desa Bajak 1 melalui metode ceramah untuk memberikan edukasi tambahan terkait materi yang belum ada pada disilabus. Pertukaran komunikasi dalam hal ini meliputi pertukaran bahasa, pemahaman adat istiadat, etnis, budaya, kebiasaan dan lain lain.

Selain itu, terdapat kegiatan berupa peningkatan empati melalui interaksi yang dilakukan dengan menyalurkan aspirasi dan ide positif dari pemuda di desa penempatan untuk dikembangkan menjadi suatu acara yang luar biasa. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah *Camping* bersama pemuda pemudi Bajak Satu. Pada kegiatan ini, setiap peserta diharuskan mengenal secara personal untuk mempermudah interaksi sosial yang akan dilakukan kedepannya.

Kegiatan selanjutnya adalah merancang kegiatan yang bersifat kelompok untuk menilai dan meningkatkan interaksi antar sesama peserta yaitu melalui kegiatan *outbond* yang dikemas dengan permainan yang seru. Selain itu kegiatan yang dilakukan juga adalah malam keakraban yang berisikan banyak hal diantaranya adalah sesi pertunjukan budaya masing masing kelompok, inaugurasi, dan sesi diskusi antara peserta Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP) dan peserta program. Dengan adanya kegiatan yang bersifat kelompok untuk meningkatkan interaksi maka peserta menambah pemahaman dan wawasan baru terkait hal hal apa saja yang ada dari provinsi/daerah diluar.

Setiap melakukan program peserta akan berkomunikasi menggunakan bahasa dari daerah masing masing. Selain itu juga berkomunikasi mengenai salah satu kebiasaan yang berasal dari daerah lain, hal ini juga menjadi kesempatan dan peluang untuk mengedukasi pemuda dalam menerapkan pengetahuan terkait Bahasa yang berasal dari daerah lainnya. Peserta delegasi Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP) yang memiliki latar belakang yang berbeda memiliki hak dan tanggung jawab kepada pemuda setempat di desa penempatan untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki agar terciptanya pengetahuan yang merata, hal ini dilakukan oleh semua delegasi Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP) yang berada di desa penempatan dengan cara yang beragam.



Gambar 1. Diskusi kebudayaan dan kepemudaan serta edukasi terkait jenjang karir, Pendidikan, generasi berencana, leadership, dan UMKM.

Para delegasi membuat suatu forum karang taruna, para delegasi dan pemuda tersebut memperbarui forum kepemudaan yang menjadi naungan pemuda di desa penempatan berjalan dan aktif demi kemajuan pemuda di desa penempatan. Hal ini dilakukan melalui birokrasi yang cukup panjang, baik birokrasi dari pemuda setempat secara vertical maupun birokrasi yang dilakukan ke jajaran kepengurusan kepala desa secara horizontal. Dalam proses ini melibatkan seluruh *stakeholder* untuk mendukung dan membantu tujuan peserta, diperlukan kemampuan teknik lobi dan negosiasi yang baik. Selain itu, koordinasi yang dilakukan kepada semua *stakeholder* sangat diutamakan untuk menjamin hasil yang baik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Program Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP) yang berlangsung selama satu bulan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta maupun masyarakat di Desa Bajak Satu, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan yang bersifat kepemudaan ini memiliki banyak hasil yang di rasakan oleh banyak pihak diantaranya adalah membantu pemerintah setempat untuk menghidupkan Forum kepemudaan dan Lembaga terkait lainnya supaya aktif di lingkungan sosial. Peserta juga berkontribusi dalam usaha untuk menghilangkan beberapa aspek yang menjadi indikator dalam tolak ukur keberhasilan pemuda berdasarkan perumusan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga yang membuat lapangan pekerjaan dengan cara memberikan pelatihan dan usaha mikro kecil menengah. Peserta juga membantu dalam bidang Kesehatan yaitu mendata dan mencari Solusi serta bantuan untuk anak-anak penderita stunting agar di distribusikan bantuan pangan dan penunjang lainnya dalam usaha mencegah *stunting*.

Peserta pertukaran pemuda antar provinsi yang terdiri dari berbagai provinsi memiliki latar belakang yang berbeda dengan setiap peserta dan kepada penduduk setempat yang ada di provinsi Bengkulu. Jumlah peserta yang minoritas atau lebih dominan dibandingkan dengan penduduk yang ada di sana menjadi satu tantangan dan pembelajarannya untuk peserta karena

peserta harus membuat program dan kegiatan yang sifatnya mengajak orang banyak untuk dapat berpartisipasi dalam programnya sehingga indikator penilaian program yang ada dapat terpenuhi. Sumber Daya Manusia juga berpengaruh terhadap potensi yang ada untuk bisa menunjang aktivitas program di setiap langkahnya agar dapat terlaksana dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan bagi peserta untuk berkontribusi dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pemuda dan Olahraga yang terus memberikan pendampingan, arahan serta dukungan administrative selama program berlangsung.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada aparatur Desa Bajak satu Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu yang telah menerima peserta dengan sangat baik serta memfasilitasi seluruh proses kegiatan di lapangan. Terima kasih juga diberikan kepada orang tua asuh, mentor, serta seluruh tokoh masyarakat, dan pemuda desa yang telah bekerjasama, memberikan bimbingan, dan semangat dalam pelaksanaan program ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh delegasi Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP), rekan pemuda, serta semua pihak yang telah bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Efrita, N. (2015). Fungsi komunikasi antarbudaya dalam kepariwisataan. *Al-Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaraan Islam*, 6(2).
- Inayah, P., Habsy, B. A., & Khusumadewi, A. (2025). Hakikat konseling multibudaya, pengertian budaya, dan kebudayaan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2, 373.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2024, July). *PPAP tahun 2024 dibuka secara serentak, Kemenpora harap pemuda maju menuju Indonesia Emas*

2045. <https://www.kemenpora.go.id/detail/5139/ppap-tahun-2024-dibuka-serentak-kemenpora-harap-pemuda-maju-menuju-indonesia-emas-2045>

- Lutfi, M. (2018). Upaya meningkatkan komunikasi antarbudaya dengan tujuan harmonisasi hegemonitas warga. *Jurnal Network Media*, 1(2).
- Napitupulu, E. E., & Toruan, R. M. L. L. (2023). Efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal dalam komunikasi antarbudaya program studi ilmu komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia. *Jurnal Teknologi, Kesehatan & Ilmu Sosial*, 5(2), 252–262.
- Nuraini, C., & Sunendar, D. (2021). Tingkat culture shock di lingkungan mahasiswa Unsika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1).
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagaman. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 2(2), 82.
- Utami, N. N. F., Daulay, M., & Harahap, N. (2023). Interaksi komunikasi antar budaya masyarakat lokal dan transmigran (di Desa Ambalutu Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan). *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(6), 1833–1844.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.